

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP  
EFEKTIVITAS PROGRAM KETAHANAN PANGAN  
(Studi Di Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten  
Bandung Barat)**

***THE EFFECT OF HEAD LEADERSHIP ON EFFECTIVENESS OF  
FOOD DEPARTMENT PROGRAM  
(Study Of Children's District Of Sindangkerta Barat Bandung Barat)***

**Rizki Pujianti<sup>1</sup>, Nia Pusparini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

---

**ABSTRAK**

Masalah penelitian ini adalah belum optimalnya kegiatan program ketahanan pangan disebabkan karena adanya beberapa factor yaitu : Kurangnya penyuluhan dari pihak penyuluh, terbatasnya alat pertanian, lemahnya akses modal petani dan menurunnya jumlah SDM petani serta rendahnya produktivitas SDM petani di wilayah Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat yang telah dipimpin serta dijalankan oleh Kepala Desa Cicangkanggirang. Dari latar belakang masalah penelitian tersebut, peneliti merumuskan masalah "Seberapa Besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Program Ketahanan Pangan Studi di Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat".

Untuk menganalisa masalah yang diteliti, peneliti mengajukan teori Teknik-Teknik Kepemimpinan mencakup 5 (Lima) bagian yaitu Teknik Persuasif, Teknik Komunikatif, Teknik Pasilitas, Teknik Motivasi dan Teknik Teladan dari Syafe'ie (2003:41) dan cara yang terbaik untuk meneliti efektivitas yaitu Paham mengenai optimasi tujuan, Perspektif sistem dan Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi dari Richard M. Steers (1985: 4-7), berdasarkan teori-teori tersebut peneliti mengajukan hipotesis "Besarnya Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Program Ketahanan Pangan ditentukan oleh Dimensi Teknik persuasive, teknik komunikatif, teknik pasilitas, teknik motivasi dan teknik teladan".

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey eksplanatory, dalam hal ini data informasi dikumpulkan dari populasi, kemudian hasil data dianalisis untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain, adapun teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi pustaka dan studi lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan angket serta teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan sasaran populasinya yaitu perangkat Desa Cicangkanggirang dan pelaku para petani di wilayah Desa Cicangkanggirang. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis "Rank Spearman" sementara untuk mengujian hipotesis penelitian, menggunakan Uji-T Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh dan signifikan terhadap Efektivitas Program Ketahanan Pangan di wilayah Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, hasil penelitian dilapangan bahwa Kepemimpinan berada pada kondisi cukup dan efektivitas program ketahanan pangan berada pada kondisi baik. hasil tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis penelitian yang dihasilkan berdasarkan pengolahan data yaitu hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada hasil nilai  $t_{tabel}$  dan nilai *p-value sig* lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya

Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian hipotesis yang diajukan teruji secara empirik.

**Kata kunci:** Kepemimpinan desa, efektivitas program ketahanan pangan, teknik persuasif

### **ABSTRACT**

*The background of this research is her activity is not optimal food security program in the village area Cicangkanggirang Western districts of Bandung district Sindangkerta which has been created and run by the village head Cicangkanggirang. From the background of the problem, researchers formulate problem "How much influence the leadership of the head of the village on the effectiveness of food security program studies in the village Cicangkanggirang western districts of Bandung district Sindangkerta".*

*To analyze problems in meticulous, researchers propose a theory of leadership techniques include five parts: persuasive techniques, communicative techniques, engineering facilities, motivation techniques and exemplary techniques from Syafe'ie (2003:41) and the best way to examine the effectiveness of that understand optimization objectives, perspectives and pressure on the system in terms of human behavior in organizational structure form Richard M. Steers (1985:4-7) based on the theories of the researchers hypothesized "The influence of the leadership of the head of the village on the effectiveness of food security program determined by the dimensions of persuasive techniques, communicative techniques, engineering techniques and exemplary techniques".*

*The research method used is explanatory survey method, in this case the information data collected from the population, then the results of data analysis to measure the effect of one variable against another, as for data collecting technique which consists of literature study and field study that includes observation, interview, and questionnaire as well as the sampling technique using simple random sampling with its population, namely the village and the offender farmers in rural areas Cicangkanggirang. Data analysis techniques using analysis techniques "Spearman Rank" while to test research hypotheses using Test-T.*

*The results of this study show that leadership and significant influence on the effectiveness of food security program in the village area Cicangkanggirang western districts of Bandung district Sindangkerta, the results of field research that leadership is the sufficient condition and the effectiveness of food security programs are in good condition. The results evidenced by the results of the study hypothesis testing that produced by the data processing  $t_{hitung}$  value is smaller than the results of the  $t_{tabel}$ , and the p-value obtained sig is smaller than the average value, which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted, thus hypothesis empirically tested.*

**Keywords:** Village leadership, effectiveness of food security programs, persuasive techniques

### **1. PENDAHULUAN**

Sesuai dengan ketentuan pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 7 Tahun 1996 tentang pangan menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan hal yang

sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri, dan sejahtera melalui perwujudan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam serta

tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Demikian pula sesuai dengan kondisi tersebut diatas, berdasarkan Pasal 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Point 2 menyebutkan dalam urusan Pemerintahan wajib yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah untuk Kabupaten/kota yang meliputi :

- a. Tenaga kerja
- b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
- c. Pangan
- d. Pertanahan
- e. Lingkungan hidup
- f. Administrasi kependudukan dan catatan sipil
- g. Pemberdayaan masyarakat dan Desa
- h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- i. Perhubungan
- j. Komunikasi dan informatika
- k. Koperasi, usaha kecil dan menengah

Sedangkan yang terjadi di Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat yang merupakan wilayah kerja pedesaan dari dinas sosial, mengacu kepada Peraturan Pemerintah Desa No.6 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 2 tentang Penanggulangan Perlindungan Sosial, didalamnya terdapat perlindungan tentang pertanian yang memicu terhadap program ketahanan pangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun ketahanan pangan memiliki 5 unsur yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Berorientasi pada rumah tangga dan individu

2. Dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses

3. Menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial

4. Berorientasi pada pemenuhan gizi

5. Ditunjukkan untuk hidup sehat dan produktif.

Upaya Pemerintah Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat untuk memandirikan dan memperdayakan kelompok tani tersebut dalam program ketahanan pangan dapat dilaksanakan, setidaknya ada beberapa strategi yang harus dilakukan diantaranya,

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) petani. Hal ini sangat penting dilakukan, karena upaya peningkatan SDM petani ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui bimbingan penyuluhan, pelatihan, kursus, sekolah lapang, pendampingan dan lainnya. Materi dan cara penyampaianya harus disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kemampuan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani.

2. Kemudahan dalam akses sarana produksi pertanian. Mengingat sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, permodalan, alat dan mesin pertanian merupakan factor (input) yang sangat menentukan hasil (out put), Adanya slogan enam tempat (tempat mutu, jumlah, jenis, harga, waktu dan tempat) dalam penyaluran sarana produksi hendaknya tidak hanya manis didalam kata-kata atau tulisan tetapi benar-benar dapat diimplementasikan, sehingga benar-benar dapat dirasakan kelompok tani.

3. Akses terhadap informasi. Dalam era informasi sekarang ini, pendapat yang mengatakan bahwa petani/kelompok tani tidak memerlukan informasi adalah pendapat yang sangat keliru. Karena itu dalam masa pendatang berbagai informasi khususnya mengenai pembangunan ketahanan pangan perlu disebar luaskan kepada petani, sehingga mereka dapat mengakses informasi/berita yang sedang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan pertanian.

4. Keberpihakan pemerintah pada sector pertanian. Karena dari ketiga strategi tersebut yang diuraikan diatas sangat erat kaitannya dengan tugas aparat kelembagaan di daerah sebagai fasilitator, motivator, dan regulator, maka berbagai keberpihakan setiap pemimpin daerah terhadap pembangunan ketahanan pangan perlu terus ditingkatkan dan berbagai program yang direncanakan dapat diimplementasikan dilapangan.

Program ketahanan pangan merupakan salah satu program yang melibatkan petani, aparatur pemerintah serta masyarakat. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah khususnya Pemerintah Desa yaitu dengan meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan. Kebijakan tidak hanya ditujukan untuk mengurangi ketergantungan pada pertanian, tetapi dimaksudkan untuk mengubah pola konsumsi masyarakat agar mengkonsumsi bahan pangan yang beraneka ragam dan lebih baik gizinya. Tetapi untuk Desa-Desa tertentu penganekaragaman konsumsi pangan itu masih sulit karena didaerah tertentu pola konsumsi masyarakat masih didominasi dengan padi-padian. Masyarakat umumnya masih mempunyai ketergantungan yang kuat terhadap beras.

Untuk mempertahankan strategi-strategi program ketahanan pangan tersebut maka Pemerintah Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat mempunyai tujuan : (a) Yaitu untuk mempertahankan stabilitas kebutuhan pangan masyarakat desa. (b) Untuk meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan serta kecukupan gizi masyarakat. (c) meningkatkan revitalisasi pertanian untuk mewujudkan daya saing pertanian. (d) meningkatkan pendapatan petani dengan tetap menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. (e) berupaya untuk mencukupi kebutuhan pangan seluruh warga pedesaan.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan mengenai program ketahanan pangan, peneliti menemukan data yang ada di wilayah Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat tahun 2013 s.d 2014 yang dijalankan oleh Kepala Desa Cicangkanggirang belum berjalan efektif, hal tersebut dikarenakan Desa Cicangkanggirang terletak paling ujung diantara desa-desa lainnya, dan dapat di lihat dari data - data tahun 2013 s.d tahun 2014 belum sepenuhnya berjalan optimal tentang program ketahanan pangan yang di buat oleh Kepala Desa Cicangkanggirang dalam pencapaian target 100%, hal tersebut merupakan masalah yang perlu diteliti dalam rangka mengoptimalkan program ketahanan pangan setiap tahunnya.

Dari fenomena tersebut di atas peneliti menemukan indikasi-indikasi yang memperlihatkan tidak optimalnya program ketahanan pangan yang ada di Desa Cicangkanggirang Kecamatan

Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut :

1. Kurangnya penyuluhan dari pihak penyuluh pertanian mengenai pengelolaan lahan tani.
2. Terbatasnya alat pertanian yang bisa membantu meningkatkan hasil pertanian. (Kurangnya mesin-mesin penyedot air, masih minimnya bibit hortikultura)
3. Masih kurangnya pembinaan cara pengendalian hama pertanian dan cara penanganan hama yang bisa memberikan manfaat kepada petani.
4. Lemahnya akses modal petani untuk pertanian karena kurangnya peran lembaga pendukung sektor pertanian.
5. Menurunnya jumlah SDM petani serta rendahnya produktivitas SDM petani dalam hal informasi dan teknologi pertanian.
6. Masih kurangnya peran lembaga penunjang atau pendukung sektor pertanian.

Dari fenomena tersebut di atas peneliti menghubungkan dengan salah satu variabel yang mungkin mempengaruhinya yaitu Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, karena secara teoritis Kepemimpinan merupakan Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain/bawahannya agar dapat mengikuti apa yang di kehendakinya dengan secara suka rela.

Untuk melaksanakan dan mengarahkan pembahasan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Efektivitas Program Ketahanan Pangan di Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Kepemimpinan

Dalam hal ini banyak para ahli yang mengemukakan , merumuskan dan menjelaskan arti kepemimpinan , diantaranya adalah menurut Tead ; Terry ; Hoyt (Dalam kartono, 2003: 19) Pengertian Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Sedangkan menurut Karyadi (1984;64) mengatakan pengertian Kepemimpinan sebagai berikut : Kepemimpinan adalah sebagai suatu seni kemampuan untuk mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan untuk mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar supaya mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan organisasi..

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya, agar pengikutnya dapat mengikuti apa yang dikehendakinya dengan secara suka rela.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Kartono, 2003 ; 19) Kepemimpinan adalah Kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Untuk penyesuaian-penyesuaian tertentu memang memang merupakan kenyataan kehidupan manajerial seseorang yang menduduki jabatan pimpinan.Logika apabila dikenali terlebih dahulu tentang tipe-tipe kepemimpinan yang dikenal dewasa ini, tipe-tipe tersebut menurut

Siagian (2010:47) adalah tipe yang otokratik, tipe yang paternalistic, tipe yang kharismatik, tipe yang laissez fairez dan tipe yang demokratik.

Selanjutnya ialah pembahasan tentang Teknik-Teknik Kepemimpinan menurut Syafei'ie (2003:41), Teknik Kepemimpinan adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh pemimpin untuk mencapai tujuannya. teknik kepemimpinan terdiri dari Teknik Persuasif, Teknik Komunikatif, Teknik Fasilitas, Teknik Motivasi dan teknik pemberian teladan.

## 2.2 Pengertian Efektivitas

Sementara efektivitas dalam organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauhmana sasaran hendak dicapai. Mengenai pengertian tentang efektivitas menurut Sumaryadi (2005 : 105) Efektivitas adalah “Seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauhmana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain”.

Pengertian efektivitas dalam suatu organisasi mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, bergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Bagi sejumlah sarjana ilmu pemerintahan, efektivitas seringkali ditinjau dari sudut kualitas kehidupan pekerja (Steers, 1985:1).

Richard M. Steers mengemukakan bahwa pada dasarnya cara yang terbaik untuk meneliti efektivitas ialah dengan memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berhubungan yaitu :

1. Paham mengenai optimasi tujuan : efektifitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai.
2. Perspektif sistematika : tujuan mengikuti suatu daur dalam organisasi.
3. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi : bagaimana tingkah laku individu dan kelompok akhirnya dapat menyokong atau menghalangi tercapainya tujuan organisasi (Steers, 1985:4-7).

Pengembangan itu sendiri adalah upaya untuk meningkatkan sesuatu ke arah yang lebih baik, upaya tersebut dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bandung Barat, dalam mengembangkan Program tersebut dilakukan dengan optimal serta sesuai dengan pelaksanaan faktor efektivitas, maka akan terwujudnya efektivitas Program Ketahanan Pangan di Kabupaten Bandung Barat.

## 2.3 Pengertian Ketahanan Pangan

Pangan adalah kebutuhan yang paling mendasar dari suatu bangsa, banyak contoh dipedesaan dengan sumber ekonomi cukup memadai tetapi mengalami kehancuran karena tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakatnya.

Ketahanan pangan merupakan suatu program pemerintah yang sangat penting terutama untuk pemerintahan desa, karena ketahanan pangan yang ada di Indonesia 70% adalah milik Desa. Ketahanan pangan dapat diartikan ialah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Untuk meningkatkan Ketahanan Pangan maka Pemerintah mempunyai strategi-strategi khusus untuk menanggulangnya, salah satunya adalah

Meningkatkan SDM, Memudahkan akses sarana Peretanian, memerlukan akses terhadap informasi dan keberpihakan pemerintah pada sektor pertanian.

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) petani. Hal ini sangat penting dilakukan, karena upaya peningkatan SDM petani ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui bimbingan penyuluhan, pelatihan, kursus, sekolah lapang, pendampingan dan lainnya. Materi dan cara penyampaiannya harus disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kemampuan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani.

2. Kemudahan dalam akses sarana produksi pertanian. Mengingat sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, permodalan, alat dan mesin pertanian merupakan factor (input) yang sangat menentukan hasil (out put), Adanya slogan enam tempat (tempat mutu, jumlah, jenis, harga, waktu dan tempat) dalam penyaluran sarana produksi hendaknya tidak hanya manis didalam kata-kata atau tulisan tetapi benar-benar dapat diimplementasikan, sehingga benar-benar dapat dirasakan kelompok tani.

3. Akses terhadap informasi. Dalam era informasi sekarang ini, pendapat yang mengatakan bahwa petani/kelompok tani tidak memerlukan informasi adalah pendapat yang sangat keliru. Karena itu dalam masa pendatang berbagai informasi khususnya mengenai pembangunan ketahanan pangan perlu disebar luaskan kepada petani, sehingga mereka dapat mengakses informasi/berita yang sedang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan pertanian.

4. Keberpihakan pemerintah pada sector pertanian. Karena dari ketiga

strategi tersebut yang diuraikan diatas sangat erat kaitannya dengan tugas aparat kelembagaan di daerah sebagai fasilitator, motivator, dan regulator, maka berbagai keberpihakan setiap pemimpin daerah terhadap pembangunan ketahanan pangan perlu terus ditingkatkan dan berbagai program yang direncanakan dapat diimplementasikan dilapangan.

Besarnya pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap ketahanan pangan DesaCicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat ditentukan oleh pelaksanaan dimensi Teknik Kepemimpinan yaitu teknik persuasive, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi dan teknik teladan.

### **3. METODE PENELITIAN.**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan merupakan penelitian explanatorydengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif., dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel kepemimpinan dengan variabel terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program meningkatkan ketahanan pangan.. Sumber data diperoleh melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik observasi, wawancara dan alat kuesioner. Adapun populasi dalam penelitian ini yang terjadi di Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat terdiri dari :Perangkat Desa Cicangkanggirang,Tokoh Masyarakatdan Masyarakat Petani Desa

Cicangkanggirang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus Slovin Ukuran sampel (n) 94 orang. Teknik data yang digunakan adalah “Keofesien Korelasi Rank Spearman”.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh Variabel Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Ketahanan Pangan, dilakukan

perhitungan statistik dengan mempergunakan Software SPSS (*Statistical Product Service Solution*) Versi 21 yang mengambil data dari jawaban responden. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut : Perhitungan Korelasi Rank Spearman dilakukan untuk mengetahui besar dan arah hubungan diantara variabel Kepemimpinan dengan variabel Efektivitas Ketahanan Pangan. Adapun hasil perhitungan korelasi Rank Spearman dengan menggunakan SPSS V.21 adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.1**  
**Perhitungan Korelasi Rank Spearman**

			Kepemimpinan	Efektivitas Ketahanan Pangan
Spearman's rho	Kepemimpinan	Correlation Coefficient	1,000	,879
		Sig. (2-tailed)	.	,007
		N	94	94
Efektivitas Ketahanan Pangan	Pangan	Correlation Coefficient	,879	1,000
		Sig. (2-tailed)	,007	.
		N	94	94

Sumber : Pengolahan SPSS, 2015

Dari tabel di atas terlihat pada kolom R, nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,879. Ini memperlihatkan bahwa hubungan atau korelasi diantara variabel Kepemimpinan dengan variabel Efektivitas Ketahanan Pangan sangat kuat dan arahnya positif, artinya bahwa apabila Kepemimpinan dilakukan dengan baik maka Ketahanan Pangan akan efektif.

##### 4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variable Kepemimpinan (X) dengan variabel Efektivitas Program Ketahanan pangan (Y) Untuk mengetahui besarnya pengaruh akan dihitung nilai Koefisien Determinasi dengan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Determinasi (KD)} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,879)^2 \times 100\% \\ &= 0,7726 \text{ atau } 77,26\% \end{aligned}$$



Ini memperlihatkan bahwa Pengaruh Variabel Kepemimpinan Terhadap Variabel Efektivitas Program Ketahanan Pangan adalah sebesar 77,26% dan sisanya sebesar 22,74% adalah faktor lain yang mempengaruhi Variabel Efektivitas Ketahanan Pangan yang tidak diteliti, dikarenakan korelasi atau hubungan tersebut memiliki nilai positif yang menunjukkan searah, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Kepemimpinan maka Efektivitas Program Ketahanan pangan akan semakin meningkat.

### 4.3 Uji Hipotesis

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$  :  $\rho \neq 0$  Tidak terdapat pengaruh Variabel Kepemimpinan Terhadap Variabel Efektivitas Ketahanan Pangan

$H_a$  :  $\rho = 0$  Terdapat pengaruh Variabel Kepemimpinan

Terhadap Variabel Efektivitas Ketahanan Pangan

Hipotesis tersebut di atas akan dibuktikan dengan menghitung distribusi student (uji t) yang kemudian akan dibandingkan dengan t-tabel. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

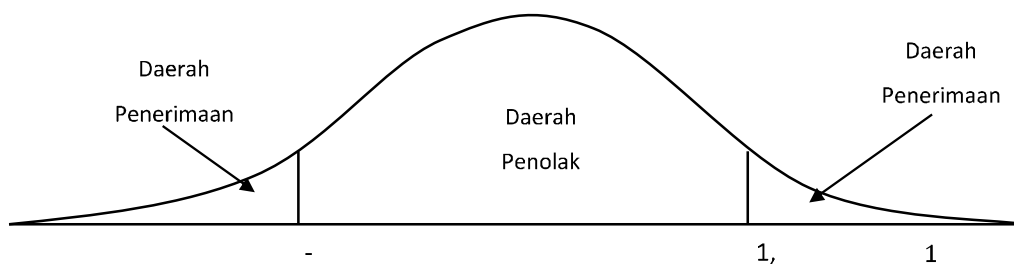
$$t = 0,879 \sqrt{\frac{94-2}{1-0,879^2}}$$

$$t = 16,995$$

Hasil perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan t-tabel, dimana dari hasil tabel distribusi t dengan tingkat kekeliruan sebesar 0,05 didapatkan t-tabel adalah sebesar 1,9882. Ini menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 16,995 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu sebesar 1,9882 yang dapat digambarkan dalam kurva distribusi normal t sebagai berikut :

Gambar. 4.1

Kurva Penerimaan  $H_a$  dan Penolakan  $H_a$



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 16,995 berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , artinya bahwa  $t$  tabel lebih besar dari  $t$  hitung, atau  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Variabel Kepemimpinan Terhadap Variabel Efektivitas Ketahanan Pangan.

#### 4.4 Pembahasan

Pelaksanaan Kepemimpinan terhadap para petani di wilayah Desa Cicangganggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat yang di pimpin oleh seorang Kepala Desa dilakukan sesuai dengan Teknik-Teknik Kepemimpinan dari Syafi'ie (2003:41) yaitu Teknik Persuasif, Teknik Komunikatif, Teknik Fasilitas, Teknik Motivasi dan Teknik Teladan. Hasil dari Teknik – Teknik Kepemimpinan tersebut dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner atau angket yang kemudian disajikan dalam bentuk angka presentase serta didukung oleh wawancara dan pengamatan penelitian di lapangan yang terdiri dari beberapa dimensi pelaksanaan pengawasan yang akan dipaparkan.

Dimensi Teknik Persuasif dengan indikator-indikator Kepemimpinan Kepala Desa Cicangganggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat selalu memberikan perintah kepada para petani guna nuntut meningkatkan program ketahanan pangan, Kepemimpinan Kepala Desa Cicangganggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat memberikan pembinaan secara kontinyu kepada para petani untuk program ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian penilaian terhadap dimensi

tersebut dikategorikan baik tetapi perlu adanya peningkatan bukan hasil pengikutsertaan terhadap program saja tetapi kegiatan-kegiatan dari para perangkat Desa cicangganggirang juga harus yang bersifat pengikutsertaan yang membangun agar terjadi peningkatan kegiatan usaha dari para petani.

Dimensi Teknik Komunikatif dengan indikator-indikator Kepemimpinan Kepala Desa Cicangganggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat memberikan bahasa yang jelas, Kepemimpinan Kepala Desa Cicangganggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat menggunakan alat/media. Berdasarkan hasil penelitian penilaian terhadap dimensi tersebut dikategorikan baik tetapi harus diperbiki komunikasi penyampaian informasi dari para aparat agar dapat diserap dengan mudah oleh para pemuda di wilayah Desa Cicangganggirang, dalam penyampaian informasi terhadap program ketahanan pangan, Kepala Desa beserta para perangkat Desa lainnya harus memperhatikan cara penyampaian informasinya dikarenakan para petani memiliki sifat kepahaman yang berbeda-beda cara terbaik dilakukan menggunakan penyampaian informasi dengan komunikasi antar personal.

Dimensi Teknik Fasilitas dengan indikator-indikator Kepemimpinan Kepala Desa Cicangganggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat memperhatikan kebutuhan akan fasilitas kerja dan Kepemimpinan Kepala Desa Cicangganggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat menyediakan forum sebagai wahana bagi

masyarakat khususnya program ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian penilaian terhadap dimensi tersebut dikategorikan baik tetapi harus lebih diperhatikan lagi bahwa adanya forum untuk wahana bagi program ketahanan pangan sangat berguna untuk para petani guna untuk mendiskusikan peningkatan ketahanan pangan.

Dimensi Teknik Motivasi dengan indicator-indikator Kepemimpinan Kepala Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat memberikan penghargaan atau reward kepada para petani yang telah berhasil meningkatkan efektivitas program ketahanan pangan dan Kepemimpinan Kepala Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat memberikan dorongan kepada para petani sebagai pelaku program ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian penilaian terhadap dimensi tersebut dikategorikan baik akan tetapi harus lebih dihargai para petani yang berhasil meningkatkan kegiatan pangannya dengan memberikan penghargaan, dengan memberikan penghargaan tersebut dapat juga membantu dengan motivasi menyemangati yang kontribusinya dapat meningkatkan program ketahanan pangan di wilayah Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.

Dimensi Teknik Teladan dengan indicator-indikator Kepemimpinan Kepala Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat berperilaku sebagai pemimpin kepada masyarakat dan para petani sebagai pelaku program ketahanan pangan dan Kepemimpinan Kepala Desa

Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan pembinaan program ketahanan pangan. Dengan berdasarkan hasil penilaian penelitian dimensi tersebut dikatakan baik akan tetapi lebih baik lagi jika sosok Kepemimpinan Kepala Desa Cicangkanggirang lebih giat lagi dalam kedisiplinan agar para petani dapat mengikutinya.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa Besarnya Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Efektivitas Program Ketahanan Pangan di Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat ditentukan oleh Dimensi Teknik – Teknik Kepemimpinan yaitu Teknik Persuasif, Teknik Komunikatif, Teknik Pabilitas, Teknik Motifasi dan Teknik Teladan sehingga timbal baliknya sangat kuat dan signifikan.

### **5.2.Saran**

#### **5.2.1Saran Teoritis**

Hasil penelitian ini disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang menganalisis kesadaran petani dari dimensi lainnya , sehingga hasil penelitian ini lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial khususnya pada bidang kajian manajemen pemerintahan.

#### **5.2.2Saran Praktis**

a. Di dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa beserta para perangkat Desa lainnya di Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten

Bandung Barat diharapkan memiliki orang-orang yang ahli dalam memimpin di bidang ketahanan pangan.

b. Diharapkan Kepala Desa beserta para perangkat Desa lainnya di wilayah Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta Kabupten Bandung Barat menambah lagi jumlah frekuensi atau waktu memimpin terhadap para petani di wilayah Desa Cicangkanggirang agar penyimpangan-penyimpangan dapat segera terdeteksi dan dapat segera ditindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku-buku :**

- Kartono, Kartini, 2002 *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta:Raja Grafindo. Persada
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Syafi'ie, Inu Kencana.2009. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama

### **Dokumen dan Sumber lain :**

- Kabupaten Bandung Barat, 2014, Peraturan Pemerintah Desa No.6 Tahun 2014 tentang *Penanggulangan Perlindungan Sosial*.